

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI No. 36 tahun 2009 Kesehatan adalah suatu keadaan yang sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan dinilai sangat penting sebagai modal utama dalam menjalani aktivitas sehingga kesehatan termasuk dalam kebutuhan primer. Fasilitas pelayanan kesehatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, karena keberadaan fasilitas kesehatan sangat menentukan dalam pelayanan pemulihan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, pengobatan dan perawatan bagi masyarakat.

Apotek sebagai salah satu sarana pelayanan tersebut sering dijumpai dan mudah diakses oleh masyarakat sehingga perlu ditingkatkan kualitas pelayanannya. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, yang termasuk dalam fasilitas pekerjaan kefarmasian adalah apotek, instalasi farmasi rumah sakit, puskesmas, klinik dan toko obat. Berdasarkan peraturan tersebut, apotek sebagai salah satu sarana pelayanan pekerjaan kefarmasian ikut serta dalam peningkatan kualitas hidup (kesehatan) dengan menyiapkan berbagai macam obat dan perbekalan farmasi, hal ini juga didukung dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, yaitu apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker. Dalam keberadaannya apotek memiliki dua kegunaan yaitu dalam memberi pelayanan kesehatan dan pengelolaan. Dalam fungsinya sebagai unit pelayanan kesehatan, fungsi apotek adalah menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan

masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Sedangkan fungsi apotek dalam pengelolaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan, dan hal ini dapat dimaklumi mengingat investasi yang ditanam pada apotek dan operasionalnya juga tidak sedikit. Oleh karena itu peran apoteker diharapkan dapat menyeimbangkan antara aspek klinis dan aspek ekonomi demi kepentingan pasien. Pelayanan kefarmasian (*Pharmaceutical care*) merupakan salah satu sub sistem pelayanan kesehatan yang berorientasi pada pasien (*patient oriented*). Pelayanan kefarmasian ini mengarahkan pasien tentang kebiasaan/pola hidup yang mendukung tercapainya keberhasilan pengobatan, memonitor hasil pengobatan dan bekerja sama dengan profesi lainnya untuk mencapai kualitas hidup yang optimal bagi pasien serta melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*).

Menyadari pentingnya peran apoteker dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya pada sarana pelayanan kesehatan, maka calon apoteker harus memerlukan praktik kerja nyata di unit pelayanan kefarmasian, salah satunya yaitu apotek untuk mengaplikasikan teori dan praktek secara seimbang dan profesional baik dari segi ilmu pengetahuan maupun ketrampilan. Oleh karena itu, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menyelenggarakan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan di Apotek Sahabat Sehat, Jl. Ploso XII No. 47A1, Surabaya pada tanggal 02 Mei 2023 hingga 03 Mei 2023. Dengan berlangsungnya kegiatan PKPA ini calon apoteker muda dapat memahami secara langsung tentang bagaimana peranan apoteker di apotek, sebagai sarana pelatihan untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan, serta mempelajari segala kegiatan dan mengantisipasi permasalahan yang nantinya ditemui dalam dunia kerja pelayanan kesehatan di Apotek.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

Adapun tujuan dilakukannya Praktik Kerja Profesi Apoteker di Apotek Sahabat Sehat sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker muda terkait peranan, fungsi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker dalam peningkatan wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktik secara langsung dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker melihat kondisi dunia kerja profesional dengan berbagai permasalahan dan solusi yang berikan sebagai bagian tenaga kefarmasian
4. Membangun relasi calon apoteker dengan rekan sejawat yang telah berpengalaman pada praktek farmasi komunitas di apotek.
5. Menyediakan wadah sebagai gambaran strategi dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan bisnis apotek yang seimbang dengan pelayanan kefarmasian

1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan ketrampilan melalui pengalaman praktik tentang pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan gambaran nyata permasalahan yang ditemui dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.
5. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktik nyata di apotek.